

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI RAWIT DI KECAMATAN
SURALAGA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF CAPITAL CHILLIES IN SURALAGA DISTRICT EAST
LOMBOK REGENCY***

Saiful Wathan^{1*}, Rini Endang Prasetyowati², Muhammad Anwar³

^{1*}(Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian)

(Email: saifulwathan10@gmail.com)

²(Dosen Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani)

(Email: riniendang080881@gmail.com)

³(Dosen Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani)

(Email: aanwar.muh@gmail.com)

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) To determine the costs and income of cayenne pepper farming in Suralaga District, East Lombok Regency. (2) To determine the feasibility of cayenne pepper farming in Suralaga District, East Lombok Regency. (3) To find out the constraints faced by farmers in cayenne pepper farming in Suralaga District, East Lombok Regency. This research was conducted in Suralaga Subdistrict, East Lombok Regency in 2021, from 15 villages 3 villages were taken using a purposive sampling method including Anjani Village, Tebaban Village, Bagek Payung Village, the number of farmers was determined by Quota Sampling as many as 30 people. Proportional Random Sampling and in this study used descriptive methods while data collection was carried out using survey techniques. Based on the results of the research, it can be concluded that: 1) Financially, the production cost of Rawit Chili in Suralaga District, East Lombok Regency is Rp. 12,524,018/LLG and Rp. 25,787,271/Ha. And the production value is Rp.18.691.000/LLG and Rp38.485.244/Ha, 2) Farmer's income obtained is Rp.6.166.982/LLG and Rp.12.697.973 /Ha. The R/C Ratio Rp. 1.4, which is greater than 1. This indicates that the Chili Rawit farming in Suralaga District, East Lombok Regency is feasible.

Keywords: Cayenne Pepper, Farming, Feasibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui biaya dan pendapatan usahatani cabai rawit, 2) mengetahui kelayakan usahatani cabai rawit, 3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani dalam usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur tahun 2021, dari 15 desa di ambil 3 desa secara *Purposipe Sampling* meliputi Desa Anjani, Desa Tebaban, Desa Bagek Payung, jumlah petani ditentukan secara *Quota Sampling* sebanyak 30 orang. Secara *Proportional Random Sampling* dan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan *teknik survey*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Secara insial biaya produksi Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp.12.524.018/LLG dan Rp.25.787.271 /Ha. Dan nilai produksi yaitu Rp. 18.691.000/LLG dan Rp.38.485.244/Ha, 2) Pendapatan petani yang di peroleh sebesar Rp.6.166.982/LLG dan Rp.12.697.973/Ha. Hasil R/C Ratio didapat sebesar Rp. 1.4 lebih besar dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur layak untk diusahakan

Kata kunci: Kelayakan, Usahatani, Cabai Rawit.

PENDAHULUAN

Cabai rawit (*Capcicum Frutescens L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil, umumnya berwarna merah dan hijau dan memiliki rasa yang pedas. Cabai jenis ini banyak dibudidayakan oleh para petani karena banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Besarnya kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri menjadikan cabai sebagai komoditas yang menjanjikan. Permintaan cabai yang tinggi untuk kebutuhan bumbu masakan, industri makanan dan obat-obatan merupakan potensi untuk mendapat keuntungan. Tidak heran jika cabai merupakan komoditas hortikultura yang mengalami fluktuasi harga paling tinggi di Indonesia (Nurfalach, 2010).

Analisis kelayakan usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung. Secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis yaitu dengan menggunakan titik peluang pokok (*Break Event Point*), Revenue Cost Ratio (R/C ratio), Benefit Cost Ratio (B/C ratio), Payback period, dll (Prajnanta, Final dalam Waldi, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Biaya dan pendapatan usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.
2. Kelayakan usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.
3. Kendala-kendala yang dihadapi petani dalam usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *deskriptif* yaitu penelitian yang tertuju pada permasalahan yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik survei dengan turun langsung ke lokasi penelitian dan wawancara untuk menggali data secara lisan. Wawancara yaitu pengumpulan data dari petani responden dalam waktu yang bersamaan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (*kuisisioner*) yang telah dipersiapkan sebelumnya (Sujarweni, 2014).

Penentuan Lokasi Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Suralaga memiliki luas lahan dan jumlah produksi cabai rawit tertinggi dari kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Suralaga terdiri dari 15 Desa, dari 15 Desa yang ada di Kecamatan Suralaga dipilih 3 desa sebagai Desa sampel yaitu Desa Anjani, Desa Tebaban dan Desa Bagik Payung dengan pertimbangan bahwa ketiga desa tersebut memiliki jumlah produksi dan luas panen cabai rawit tertinggi dari desa lainnya yang ada di Kecamatan Suralaga.

Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini ditetapkan dengan metode *Quota Sampling* yaitu sebanyak 30 orang responden petani. Sedangkan untuk menentukan jumlah responden dari masing-masing desa dilakukan secara *Proporsional Random Sampling* dengan rincian jumlah responden pada masing-masing desa sebagai berikut:

1. Desa Anjani $\frac{688}{2020} \times 30 = 10$
2. Desa Teaban $\frac{723}{2020} \times 30 = 11$
3. Desa Bagek Payung $\frac{609}{2020} \times 30 = 9$

Variabel dan Cara Pengukurannya

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

- a. Produksi adalah hasil yang diperoleh petani cabai rawit yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg) atau kwintal (Kw) perhektar.
- b. Luas lahan garapan adalah luas lahan yang digarap oleh petani responden yang dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).
- c. Biaya produksi adalah semua biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit untuk menghasilkan produk (*output*) yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- d. Biaya tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga, yaitu jumlah upah tenaga kerja yang diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja dan jumlah hari kerja orang (HKO) atau jam kerja yang digunakan dikalikan dengan upah tenaga kerja dalam satuan hari dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- e. Biaya penyusutan alat-alat tahan lama, dihitung dalam jumlah satu kali proses produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :
$$\text{Nilai susut} = \frac{\text{Harga Beli}}{\text{Umur Ekonomis}} : \text{Lama Pakai}$$
- f. Pajak tanah dan iuran pengairan, diukur berdasarkan besarnya pajak tanah dan iuran yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- g. Sewa lahan diukur berdasarkan sewa lahan yang dikeluarkan selama proses produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- h. Nilai produksi, diperoleh dengan cara mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi perkilogram dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) dan dihitung dalam satu kali proses produksi.
- i. Pendapatan usahatani merupakan kelebihan dari seluruh penerimaan setelah dikurangi dengan seluruh biaya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif :

1. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran, meliputi jumlah produksi, luas lahan, biaya produksi dan lain-lain.
2. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata (bukan dalam bentuk angka) yang meliputi, identitas petani, umur, pendidikan, pekerjaan dan lain-lain.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para petani sampel berdasarkan kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga/instansi terkait baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder tersedia dalam bentuk laporan-laporan tertulis dan dokumen aslinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Letak Geografis

Kecamatan Suralaga merupakan salah satu dari 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Aikmel
- Sebelah Selatan : Kecamatan Selong
- Sebelah Timur : Kecamatan Labuan Haji
- Sebelah Barat : Kecamatan Pringgasele

Luas Wilayah dan Topografi

Kecamatan Suralaga merupakan kecamatan dengan wilayah 27,02 Km secara administratif terdiri dari 15 (lima belas) desa yaitu Desa Anjani, Desa Tebaban, Desa Kerongkong, Desa Bagek Payung, Desa Bagek Payung Selatan, Desa Suralaga, Desa Gerung Permai, Desa Dasan Borok, Desa Tumbuh Mulia, Desa Gapuk, Desa Bintang Rinjani, Desa Paok Lombok, Desa Dames Damai, Desa Bagek Payung Timur dan Desa Waringin.

Ditinjau dari segi jarak, Desa Dames Damai adalah desa yang terletak paling jauh dari ibukota kecamatan, yaitu sejauh 6,5 km, sedangkan Desa Suralaga merupakan desa terdekat dengan ibukota kecamatan dengan jarak 1 km. Ketinggian desa – desa yang ada di Kecamatan Suralaga berkisar antara 113 meter – 263 meter di atas permukaan laut. Desa Anjani, Desa Gapuk dan Desa Bintang Rinjani adalah desa dengan ketinggian 263 meter di atas permukaan laut. Sedangkan Desa Waringin merupakan desa dengan ketinggian 113meter diatas permukaan laut (BPS Lombok Timur, 2019).

Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan faktor penting dalam suatu penelitian untuk mengetahui keadaan umum petani.. Karakteristik petani yang dibahas dalam penelitian ini meliputi, umur petani, jumlah tanggungan keluarga petani, tingkat pendidikan petani dan pengalaman usahatani petani.

Umur Petani

Umur merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan, baik secara fisik maupun mental guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2016), menyatakan bahwa usia produktif seseorang yang dianggap memiliki kemampuan secara fisik dan mental dalam berusaha berada pada kisaran umur 15 – 64 tahun.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa umur petani pada usahatani cabai rawit di daerah penelitian didominasi oleh umur antara 55-60 tahun sebanyak 7 orang petani dengan persentase 23,33%. Sedangkan rata – rata umur petani cabai rawit di daerah penelitian adalah 45 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di daerah penelitian masih tergolong berumur produktif. Berikut karakteristik petani berdasarkan umur disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kisaran Umur Petani Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-30	1	3,33
2	31-36	2	6,66
3	37-42	6	20
4	43-48	6	20
5	49-54	5	16,66
6	55-60	7	23,33
7	61-66	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan dan berpengaruh terhadap produktivitas usaha karena berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Menurut Soekartawi (2012) mendefinisikan bahwa petani yang berpendidikan tinggi akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi. Begitu pula sebaliknya, petani yang berpendidikan rendah akan sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Berikut tingkat pendidikan responden petani usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021.

Tabel 2. Pendidikan Terakhir Petani Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	TTSD	7	23,33
2	TSD	9	30,00
3	TSMP	1	3,33
4	TSMA	13	43,33
Total		30	100,00

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah petani yang tidak tamat sekolah dasar (TTSD) sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%, jumlah petani yang tamat sekolah dasar (TSD) sebanyak 9 orang dengan persentase 30,00%, jumlah petani yang tamat sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase sebanyak 3,33% dan jumlah petani yang tamat sekolah menengah atas sebanyak 13 orang dengan jumlah persentase sebanyak 43,33%.

Biaya Produksi

Biaya adalah seluruh modal yang digunakan dalam sebuah kegiatan atau usaha. Jika kegiatan yang dilakukan adalah proses produksi, maka seluruh modal yang digunakan adalah sebagai biaya produksi (Padangaran, 2013). Total biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani cabai rawit. Biaya ini meliputi biaya tetap, biaya tidak tetap, biaya tunai dan biaya tidak tunai.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap sama meskipun biaya produksi selalu berubah-ubah. Pada penelitian ini biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan, pajak lahan, penyusutan alat, bunga modal, iuran pengairan dan gaji pengelola. Rincian biaya tetap pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Tahun 2021.

No	Jenis Biaya Tetap	Biaya Tetap	
		Rata-rata LLG(Rp)	Rata-rata Ha(Rp)
1.	Sewa Lahan	4.856.667	10.000.000
2.	Pajak Lahan	46.567	95.882
3.	Penyusutan Alat	56.581	116.502
4.	Bunga Modal	524.702	1.080.355
5.	Iuran Pengairan	65.252	134.346
6.	Gaji Pengelola	790.833	1.628.346
Jumlah		6.343.601	13.055.459

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam berusahatani cabai rawit, besar kecilnya biaya yang dikeluarkan mempengaruhi produksi. Biaya tidak tetap antara lain bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga ataupun dalam keluarga. Rincian biaya tidak tetap dalam usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tidak Tetap Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Tahun 2021.

No.	Biaya Tidak Tetap	Biaya Tidak Tetap	
		Rata-rata LLG(Rp)	Rata-rata Ha(Rp)
1.	Bibit	544.516	579.272
2.	Pupuk	2.404.970	2.558.510
3.	Pestisida	304.097	340.425
4.	Tenaga Kerja	4.491.167	9.247.426
Jumlah		6.180.417	12.725.635

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi pada penelitian ini adalah total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit, jumlah rata-rata biaya tetap dan biaya tidak tetap usahatani cabai rawit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Tahun 2021.

No.	Komponen Biaya Produksi	Biaya Produksi	
		Rata-rata LLG	Rata-rata Ha
1.	Biaya Tetap	6.343.601	13.061.636
2..	Biaya Tidak Tetap	6.180.417	12.725.635
Jumlah		12.524.018	25.787.271

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Penerimaan Usahatani Cabai Rawit

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dan harga jual petani yang berlaku pada musim panen produksi. Rincian harga, jumlah produksi dan penerimaan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Jumlah Produksi, Nilai Produksi dan Penerimaan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Tahun 2021.

No	Komponen Biaya	Rata-rata LLG	Rata-rata Hektar
1	Produksi (Kg)	3.115	6.414
2	Harga Produksi (Rp)	6.000	12.354
Total Penerimaan		18.691.000	38.485.244

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi dan harga produksi cabai rawit di Kecamatan Suralaga berturut-turut sebesar 6.414 kg dan Rp 12.354 per Kg.

Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga

Suatu jenis usaha dalam hal ini akan dinilai apakah pantas atau layak dilaksanakan di dasarkan kepada beberapa kriteria tertentu yang ada. Layak bagi suatu usaha artinya menguntungkan dari berbagai aspek. Analisis kelayakan usaha agribisnis adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kepantasan untuk di kerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung. Di bawah ini adalah rincian analisa kelayakan usahatani berdasarkan data primer yang diolah oleh peneliti, yakni:

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= \frac{18.691.000}{12.524.018} \\ &= 1,4 \end{aligned}$$

Nilai produksi usahatani cabai rawit rata-rata sebesar Rp.19.464.833/LLG dan rata-rata total biaya usahatani sebesar Rp.12.524.018/LLG. Sehingga diperoleh R/C ratio sebesar 1,4 yang artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan maka akan diperoleh keuntungan Rp.0,4. Jika semakin tinggi nilai dari R/C Ratio, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan nilai R/C ratio maka usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga layak diusahakan dengan kriteria apabila R/C ratio >1 .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka diperoleh beberapa kesimpulan antara lain :

1. Biaya usahatani cabai rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp.12.524.018/LLG dengan pendapatan sebesar Rp.6.166.982/LLG
2. Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur layak diusahakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,4.

3. Kendala – kendala yang dihadapi petani cabai rawit dalam usahataniya antara lain, serangan hama dan penyakit, harga yang tidak stabil dan cuaca ekstrim.

Saran

1. Bagi petani
Untuk meningkatkan jumlah produksi cabai rawit di Kecamatan Suralaga, diharapkan para petani mengikuti kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang diadakan dinas pertanian guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani dalam mengembangkan usahatani cabai rawit baik dari segi materi maupun teknik budidaya.
2. Bagi Pemerintahan
Diharapkan adanya pembinaan yang lebih intensif dalam hal penerapan teknik budidaya cabai rawit dan pengendalian hama terpadu untuk meminimalisir biaya produksi dan meningkatkan kualitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif. 2017. *Jurus Sukses Bertanam Cabai*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Akib. 2011. *Ilmu Usahatani*. Agromedia Pusaka. Jakarta
- BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2019. *Luas Panen, dan Produksi Cabai Rawit. Untuk Wilayah Kabupaten Lombok Timur*.
- Badan Pusat Statistik, 2019. Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik, 2019. Kecamatan Suralaga Dalam Angka. Kabupaten Lombok Timur.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Lombok Timur, 2019.
- Djarwaningsih. 2015. *Kiat Sukses Menanam Cabai Sepanjang Musim*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Faizah, 2010. *Budidaya Cabai Rawit*. Agromedia Pusaka. Jakarta
- Frajnanta, Final dalam Waldi. 2017. Analisis Perbandingan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit (*Capcicum Frustencens L.*). Jurnal Social Economic Of Agriculture and Agribusiness Volume 4 No.9 September 2015.
- Hastuti dan Rahim. 2017. *Analisis Usahatani Cabai Rawit (Capcicum Frutescens L.)*. E-journal Universitas Bojonegoro.
- Ilyas (1998). *Kondisi Terkini dan Prospek Penyakit Benih Sayuran. Perbenihan Sayuran di Indonesia*. Bogor
- Milyadi. 2012. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Cabai Rawit (Capcicum Frutescens L.)* di Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidrap. Jurnal pendidikan Teknologi Pertanian Volume 4 September 2018.
- Mosher, 1985. *Ilmu Usahatani dan Untuk Pengembangan Petani Perkebunan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nuhung Andi Iskandar. 2014. *Strategi dan Kebijakan Pertanian Dalam Perspektif Daya Saing*. PT RINEKA CIPTA, Jakarta.
- Nurfalach, Devi. 2010. *Budidaya Tanaman Cabai Merah di UPDT Perbibitan Tanaman Holtikultura Desa Pakopen Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Surakarta. (dipublikasikan)
- Raharjo (2000). *Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta
- Scmith dan Ferguson. 2000. *Pedoman Benih Taman Hutan Tropis dan Suptropis, Derektort Jendral Rehabilitas Lahan dan Perhutanan Sosial*. Depertemen Kehutanan. Buku. Gramedia.Jakarta. 185 p.
- Silvia, 2016. *Budidaya Tanaman Cabai Rawit*. Agromedia Pusaka. Jakarta
- Soekartawi, Soeharjo A, Dillon JL, Hardaker JB. 1986, *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, UI Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2012. *Ilmu Usahatani*. Agromedia Pusaka. Jakarta
- Suratiyah. 2015. *Analisa Usahatani*. Raja Grapindo Persada. Jakarta
- Sujitno. Dianawati. 2015. *Sukses Panen Cabai Tiap Hari*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sujarweni. 2014. *Metodelogi Penelitian*. PT. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Zulkarnaen. 2013. *Cabai : Potensi Pengembangan Agrobisnis dan Agroindustri*. PT. Gramedia Pusaka Umum. Jakarta.